

BAB V

PENUTUP

Pada bagian ini dimuat simpulan, implikasi, dan rekomendasi penelitian. Adapun penjabaran tersebut sebagai berikut.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari tiga rumusan masalah yang peneliti lakukan, diperoleh beberapa kesimpulan. Adapun kesimpulan dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Wujud pilihan bahasa pada masyarakat Sunda dan Jawa dalam ranah jual-beli di Pasar Inpres Pagaden tersebut dapat berupa tunggal bahasa, alih kode, campur kode, dan gabungan antara alih kode dan campur kode. Wujud pilihan bahasa yang sering dipakai pada masyarakat Sunda dan Jawa dalam ranah jual-beli di Pasar Pagaden ialah campur kode. Jenis pilihan bahasa berupa campur kode yang ditemukan dalam penelitian ini banyak dilakukan oleh penutur dari etnis Jawa atau pihak bawahan di lingkungan Pasar Pagaden. Campur kode dapat berupa penyelipan bentuk kata dalam bahasa lain ke dalam tuturan yang bahasanya berbeda dan penggabungan dua bahasa dalam satu tuturan. Gejala campur kode yang terdapat pada masyarakat Sunda dan Jawa dalam ranah jual beli di Pasar Pagaden Subang terdiri atas campur kode antara (1) bahasa Indonesia dengan bahasa Sunda, (2) bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa, (3) bahasa Sunda dengan bahasa Jawa, (4) bahasa Inggris dengan bahasa Sunda, (5) bahasa Indonesia, bahasa Sunda, dengan bahasa Jawa, dan (6) bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dengan bahasa Sunda. Penutur bahasa Jawa melakukan campur kode kebanyakan disebabkan oleh gayanya dalam bertutur. Alasan lainnya ialah penutur tidak dapat memikirkan bentuk kata atau istilah dalam bahasa yang bukan merupakan bahasa pertamanya.
2. Pola akomodasi bahasa yang banyak dilakukan oleh masyarakat Sunda dan Jawa dalam ranah jual-beli ialah akomodasi bahasa secara konvergensi. Akomodasi bahasa secara konvergensi banyak dilakukan oleh etnis Jawa atau pihak bawahan di lingkungan Pasar Pagaden, terlepas dari apakah proses konvergen tersebut termasuk ke dalam perilaku yang paling konvergen atau

kurang konvergen. Sementara itu, etnis Sunda selaku pihak dominan melakukan akomodasi bahasa secara konvergensi juga, tetapi tidak sesering pihak bawahan. Kemudian, Akomodasi bahasa secara konvergensi-divergensi banyak ditunjukkan oleh etnis Jawa selaku pihak bawahan. Pada akomodasi berupa konvergensi-divergensi, etnis Jawa banyak menunjukkan perilaku konvergensi dalam tuturannya, sementara itu etnis Sunda menunjukkan perilaku divergensi.

3. Faktor penyebab akomodasi bahasa pada masyarakat Sunda dan Jawa dalam ranah jual-beli di Pasar Pagaden Subang dominan disebabkan oleh faktor tingkat keakraban. Faktor kedua terbanyak yang menyebabkan akomodasi bahasa disebabkan oleh status sosial dan tingkat keakraban. Berikutnya, terdapat faktor usia yang menjadi faktor ketiga penyebab akomodasi bahasa. Setelah faktor usia, faktor lain yang menyebabkan akomodasi bahasa pada masyarakat Sunda dan Jawa dalam ranah jual-beli di Pasar Pagaden Subang disebabkan oleh faktor sosial. Selanjutnya, ditemukan pula faktor lain yang menyebabkan akomodasi bahasa, yakni gabungan antara faktor usia dan status sosial. Terakhir, terdapat gabungan antara faktor usia, status sosial, dan tingkat keakraban.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini berimplikasi pada masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat di lingkungan Pasar Inpres Pagaden Kabupaten Subang. Akomodasi bahasa ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk menjunjung tinggi kesatuan dan persatuan di Negara Republik Indonesia. Ke depannya, masyarakat Indonesia diharapkan agar lebih menghargai perbedaan, terutama perbedaan bahasa dan perbedaan budaya.

C. Rekomendasi

Peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya yang tertarik dengan kajian yang sama agar melakukan penelitian pada ranah lain selain ranah perdagangan. Penelitian akomodasi bahasa juga akan lebih menarik apabila data diambil di wilayah perbatasan. Hal ini dilakukan guna mendapatkan wujud pilihan bahasa yang lebih beragam.